

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diare adalah suatu kondisi dimana individu mengalami buang air dengan frekuensi sebanyak tiga kali atau lebih per hari dengan konsistensi tinja dalam bentuk cair (Sumampouw, 2017). Diare disebabkan oleh infeksi mikroorganisme parasit, seperti bakteri, virus, parasit, ataupun protozoa yang siklus hidupnya berasal dari kotoran manusia atau hewan yang kemudian mengkontaminasi lingkungan dan kontak dengan manusia (Ayuningrum & Salamah, 2015). Gejala anak yang mengalami diare diantaranya, berak cair 1-3 kali sehari atau terus-menerus, muntah, haus, penurunan nafsu makan, hingga dehidrasi yang ditandai dengan mata cekung, serta bibir kering dan biru (Lestari, 2016).

Menurut WHO pada tahun 2009 diare merupakan penyebab kematian balita nomor satu di dunia. United Nations Children's Fund (UNICEF) melaporkan bahwa setiap harinya ada satu anak meninggal dunia akibat diare. Diare merupakan salah satu penyebab morbilitas dan mortalitas terutama pada balita (dibawah umur 5 tahun) di negara berkembang. Di Indonesia sendiri ada sekitar 60 juta kasus setiap tahunnya, dari jumlah kasus tersebut sekitar 70-80% terjadi pada anak dibawah umur 5 tahun atau kurang lebih 40 juta kasus (Grafika, Sabilu, & Munandar, 2017). Angka kejadian penyakit diare tertinggi berada di Jawa Timur yaitu mencapai 7,4 %. Selain itu dari 38

Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur, masyarakat paling banyak mengalami diare, yaitu sebesar 705.012 jiwa di tahun 2011 (A, Mulyono, & Wiarsih, 2017). Insidensi diare pada anak usia sekolah di Kabupaten Jember dalam kategori rendah (59,3 %), sedang (37,7%), dan tinggi (3%) (Purwandari, Ardiana, & Wantiyah, 2013).

Penderita diare akut biasanya dapat mengalami dehidrasi berat. Dehidrasi tersebut bila tidak ditangani dengan tepat dapat menyebabkan kematian pada anak yang menderita diare (Lestari, 2016). Pada penderita diare dengan dehidrasi berat, volume darah berkurang sehingga dapat terjadi dampak negatif pada bayi dan anak – anak antara lain syok hipovolemik (dengan gejala – gejalanya yaitu denyut jantung menjadi cepat, denyut nadi cepat, kecil, tekanan darah menurun, pasien lemah, kesadaran menurun, dan diuresis berkurang), gangguan elektrolit, gangguan keseimbangan asam basa, gagal ginjal akut, dan proses tumbuh kembang anak terhambat yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak di masa depan (Yusuf, 2011).

Upaya penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mencegah morbiditas dan mortalitas pada anak akibat diare diantaranya, dengan rehidrasi yang berfungsi untuk mengganti cairan tubuh yang hilang akibat dehidrasi. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah pengobatan simptomatik dan pengobatan kausatif. Pengobatan simptomatik dilakukan untuk mengurangi gejala yang dialami akibat diare, sedangkan pengobatan kausatif dilakukan dengan

memberikan antibiotik untuk membunuh mikroorganisme penyebab diare (Fратиwi, 2015).

Sebagai perawat hendaknya kita dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat dengan memenuhi kebutuhan klien dengan menggunakan proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, sehingga dapat merumuskan diagnosa keperawatan agar nantinya dapat direncanakan dan dilaksanakan tindakan yang tepat. Perawat hendaknya juga dapat memberikan informasi kepada keluarga klien mengenai gejala penyakit dan tindakan awal yang dapat dilakukan. Perawat berperan sebagai edukator, koordinator, kolaborator, konsultan dan pembaharu yang dapat mengarahkan, bekerjasama dengan tim medis lainnya dalam melakukan tindakan keperawatan yang sesuai dengan metode pemberian pelayanan keperawatan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengaplikasikan asuhan keperawatan pada anak dengan diare secara tepat melalui proses keperawatan mulai dari pengkajian, perumusan diagnosa, rencana keperawatan, implemmtasi dan evaluasi.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan pengkajian pada anak dengan diare.
- b. Dapat merumuskan diagnosa keperawatan pada anak dengan diare.
- c. Dapat menyusun intervensi asuhan keperawatan dari masalah yang muncul pada anak dengan diare.

- d. Dapat melaksanakan implementasi asuhan keperawatan yang telah direncanakan pada anak dengan diare.
- e. Dapat melaksanakan evaluasi dari implementasi asuhan keperawatan pada anak dengan diare.

C. Metodologi

1. Pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, analisa data, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Tempat dan waktu pelaksanaan pengambilan kasus penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Daerah Kalisat.
3. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode yang berbentuk studi kasus asuhan keperawatan.

D. Manfaat

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam keperawatan anak, khususnya yang berhubungan dengan Asuhan Keperawatan Anak dengan Diare.

2. Profesi Keperawatan

Dapat digunakan untuk informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa mendatang.

3. Penulis

Dapat memperoleh pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan dan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan khususnya pada anak dengan diare.

